

STUDI EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SEKOLAH TINGGI ISLAM TARBIYAH (STIT) PALAPA NUSANTARA

Agus Jayadi

(Dosen Prodi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram)

Email: tp.fip.ikipmataram@gmail.com

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan teknik wawancara, angket, observasi dan dokumentasi kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan prosentase. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan kriteria keberhasilan dan selanjutnya dijadikan dasar untuk mengambil keputusan. Evaluasi ini terdiri dari lima komponen yaitu :1). *System Assesment*, 2). *Program Planning*, 3). *Program Implementation*, 4). *Program Improvement*, 5). *Program Certification*. 1) *System Assessment*, meliputi aspek kebijakan pemerintah, visi, misi, tujuan program dan kebutuhan mahasiswa 2) *Program Planning*, meliputi a). kemampuan pembimbing dalam membimbing mahasiswa yang diperoleh dari guru pamong sebesar 73.23% angka tersebut menunjukkan tingkat kemampuan dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa PPL dapat di kategori tinggi atau cukup mampu. Sedangkan data yang di peroleh dari mahasiswa menunjukkan angka sebesar 66.62%, angkat tersebut dapat di kategori tinggi atau cukup mampu. b). kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL dapat di tunjukkan dalam angka sebesar 70.23%, angka tersebut menunjukkan tingkat kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa di kategorikan tinggi atau cukup mampu. Sementara data yang menunjukkan kemampuan guru pamong yang di peroleh dari mahasiswa sebesar 56.12% atau di kategorikan tinggi atau cukup mampu, dari hasil secara keseluruhan dapat di nilai cukup mampu.c). kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan indikator-indikator yang harus di kuasai selama pelaksanaan PPL. Data yang di peroleh dari guru pamong menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa sebesar 60.00%, angka tersebut dapat di kategorikan rendah.Sementara data yang di peroleh dari dosen pembimbing menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa sebesar 59.00% atau dapat di kategorikan rendah.Dari angka keseluruhan dapat di simpulkan baha hasil penilaian yang di peroleh dari dua responden kemampuan mahasiswa di kategorikan rendah. d). sarana dan prasarana yang ada di kampus dan di sekolah tempat pelaksanaan PPL berlangsung secara rinci menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penyediaan sarana dan prasarana yang ada di kampus STIT Palapa Nusantara sebesar 56.81% dan prosentase ini mendekati kategori tinggi. Sedangkan hasil observasi yang di lakukan di sekolah tempat pelaksanaan PPL berlangsung sebesar 44.66%, prosentase ini mendekati kategori rendah. 3). *Program Implementation*. terdiri dari : (a). Sistem rekrutmen mahasiswa (b). Sistem rekrutmen dosen pembimbing, (c). Teknik sosialisasi program, perekrutan sekolah dan MOU. 4). *Program Invropment*. Proses pelaksanaan PPL1 mempersiapkan surat menyurat kesekolah, menentukan dosen pembimbing, mengkordinirmahasiswa memberikan pembekalan. 5).*Program Certification*, tingkat ketercapaian tujuan PPL diperoleh sebesar 60% dan 40%nya masih dikatakan belum tercapai.

Kata Kunci : *Evaluasi, PPL.*

PENDAHULUAN

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen penting

dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun di tempat lain. Tanpa kehadiran seorang pendidik aktifitas

pembelajaran tidak akan terlaksanakan. Departemen Pendidikan adalah penanggung jawab secara menyeluruh sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam menciptakan pendidik atau tenaga kependidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, p. 6.)

Tujuan Sisdiknas di atas menunjukkan idealisme pendidikan nasional yang secara konstitusional wajib dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) pasal 39 ayat 2 Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi (PT). Pendidik yang bertugas melaksanakan tugas di sekolah disebut guru.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang pendidik atau guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Karena menjadi seorang pendidik perlu mengetahui dan dapat menerapkan prinsip-prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan benar.

Ada beberapa prinsip yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik atau guru, yaitu: (1) seorang guru harus mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (Suharjo, Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), p. 51.) , (2) seorang guru harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, berprinsip korelasi, integrasi, aplikasi, transformasi, individualitas, kooperasi dan kompetensi (1 Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2005), p. 160.), (3) seorang guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri

pengetahuan, (4) seorang guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik, (5) seorang guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterima, (6) seorang guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan, (7) seorang guru harus mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, (8) seorang guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas, (9) seorang guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut, dan (10) seorang guru harus bisa memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi serta kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Hamzah B.Uno, Profesi Kependidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), p. 16.)

Untuk menjadi seorang guru seperti diuraikan di atas tidak cukup hanya berbekal lulus materi perkuliahan yang berhubungan

dengan mata pelajaran. Akan tetapi seorang calon guru juga harus menguasai berbagai macam keterampilan, seperti: 1). Penguasaan bahan ajar, 2). Mengelola program bahan ajar, 3). Mengelola kelas, 4). Menguasai media atau sumber belajar, 5). Menguasai landasan kependidikan, 6). Mengelola interaksi belajar, 7). Menilai prestasi belajar, 8). Mengenal fungsi dan program penyuluhan, 9). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta 10). Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran ((Hamzah B.Uno, Profesi Kependidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), p. 69.)

demikian tercapainya proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus banyak berlatih dan berkomunikasi dengan lingkungan bakal profesinya, menghayati bidang pekerjaannya dan meningkatkan kemampuan dalam mengajarnya. Karena kualitas pendidikan tidak mungkin akan menjadi lebih baik selama kualitas guru belum memadai. Sementara kualitas guru akan lebih baik jika sistem pendidikan guru mendapat perhatian terutama dalam upaya inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK) sebagai penghasil guru, perlu diberdayakan sehingga mutu lulusannya makin baik. Dalam kaitan ini STIT Palapa Nusantara sebagai salah satu

Lembaga Pendidikan Tinggi, dalam operasinya harus mengacu kepada tujuan Sisdiknas sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan secara berjenjang akan mudah tercapai.

Secara institusional Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah (STIT) Palapa Nusantara sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan mempunyai tujuan, yaitu: 1) Membentuk mahasiswa calon guru yang mampu melaksanakan tugas-tugas keguruan secara mandiri ditempat tugas, 2) Memberikan pengalaman lapangan dalam berinteraksi dengan kelompok profesional di sekolah/ madrasah tempat latihan Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan 3) Menciptakan calon guru yang terampil membuat perangkat keguruan/ administrasi guru (program tahunan, analisis materi pembelajaran, satuan pembelajaran manajemen kelas, evaluasi dan lain-lain), (Senat STIT, Statuta STIT PALAPA NUSANTARA (Lombok Timur : 2011), p. 2.)

Senada dengan uraian di atas, maka salah satu tugas LPTK, yaitu menghasilkan tenaga kependidikan (guru, dan petugas lainnya) dan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan keguruan secara mandiri sebagai tenaga profesional setelah lulusan tersebut bekerja sebagai tenaga kependidikan di tengah-tengah masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang menunjang ke arah itu. Oleh karena itu sebelum mengakhiri studinya di kampus mahasiswa diberi pengalaman berupa latihan profesional yang mirip dengan tempat yang kelak ditugaskan. Latihan keprofesional ini disebut Program Pengalaman Lapangan (PPL). Menurut Hamalik PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi, baik latihan mengajarmaupun latihan di luar mengajar (Hamalik. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Ada beberapa keterampilan-keterampilan yang dilatih pada waktu pelaksanaan PPL tersebut, yaitu: 1) keterampilan membuka pelajaran, 2) keterampilan menutup pelajaran, 3) keterampilan menjelaskan pelajaran, 4) keterampilan dalam bertanya, 5) keterampilan variasi stimuli, 6) keterampilan penguatan, dan 7) keterampilan membimbing diskusi kelompok.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya (semester VII) dan merupakan salah satu komponen kegiatan kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi (teori) dengan praktik. Kegiatan ini perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-

sebenarnya secara terpadu, terarah dan berimbang dari berbagai unsur yang terkait. Hal ini disebabkan PPL merupakan muara dari penguasaan segala komponen kurikulum perguruan tinggi, yaitu: (1) Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), (2) Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), (3) Mata Kuliah Keahlian (MKK I), Mata Kuliah Keahlian (MKK II), dan (4) Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM). Karena itu diperlukan bekal yang memadai baik materi bidang studi maupun materi bidang keguruan sebagai seorang guru.

Pelaksanaan PPL diikuti oleh mahasiswa yang telah memenuhi jumlah Sistem Kredit Semester (SKS) yang dipersyaratkan yaitu minimal 120 SKS dengan IP minimal 2,00. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan seluruh materi perkuliahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan PPL yaitu lulus MKDU, MKDK, MKK I, MKK II, MKPBM, dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga ((Hamalik. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, p.3))

. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mengaplikasikan secara terpadu seluruh pengalaman belajarnya selama di Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah (STIT) Palapa Nusantara ke dalam pelaksanaan PPL.

Kemampuan mahasiswa mengaplikasikan secara terpadu semua pengalaman belajar yang diperoleh selama belajar di kampus ke dalam kegiatan PPL mengisyaratkan keberhasilan mahasiswa dalam mengemban profesi keguruan kelak setelah mereka memegang jabatan sebagai guru. Mewujudkannya bukanlah hal yang mudah. Berbagai kendala yang dihadapi, baik yang bersumber dari mahasiswa itu sendiri, maupun perangkat PPL (Dosen, Kepala Sekolah, Guru Pamong. Perencanaan PPL) dan lingkungan sekolah tempat mahasiswa latihan. Kondisi yang demikian membuat mereka kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang disebutkan di atas merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh semua calon guru, tapi lebih diaksentuasikan pada faktor mahasiswa sebagai subyek dari kegiatan PPL tersebut. Mengingat mahasiswa adalah calon guru yang masih dalam proses pelatihan terkait dengan profesi yang akan dijalaninya, sebagai guru profesional. Oleh karena itu dalam pelaksanaan PPL tersebut dibutuhkan keseriusan baik dari mahasiswa sendiri maupun perangkat PPL, demi tercapainya tenaga pengajar yang berkualitas dan profesional.

Lebih lanjut, Untuk melihat ke-efektifitas-an dari pelaksanaan PPL, perlu

diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan Program PPL tersebut. Ada beberapa komponen yang menjadi penekanan dalam pelaksanaan evaluasi, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif mahasiswa setelah mengikuti program PPL. Dengan demikian, dapatlah diketahui kelebihan dan kekurangan mahasiswa dari hasil out-put PPL tersebut. Dengan kata lain, hasil evaluasi tersebut sangat membantu untuk mengetahui berhasil-tidaknya seorang mahasiswa dalam pelaksanaan PPL tersebut.

Model yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi PPL ini adalah model evaluasi Center for the Study of Education (CSE) dan University of California in Los Angeles (UCLA), yang lebih dikenal dengan "CSE-UNCLA". Program Model evaluasi ini dikembangkan oleh Alkin yang memiliki kesamaan dalam beberapa aspek kerja dengan model evaluasi "CIPP". Model ini dipilih karena sifatnya yang menyeluruh, sederhana dan dianggap sesuai dengan program yang akan diteliti. Menyeluruh dalam arti model evaluasi ini mampu menjangkau semua sisi dari suatu program yang terkait dengan model evaluasi tersebut.

Evaluasi model ini berfungsi sebagai pengendali proses dan hasil PPL sehingga akan dapat dijamin suatu PPL yang sistematis, efektif, dan efisien. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ini sangat berguna bagi pengambil keputusan

dan kebijakan lanjutan dari PPL, karena dari masukan hasil evaluasi program ini para pengambil keputusan akan menentukan apakah PPL ini dihentikan, direvisi, atau dilanjutkan dengan mengembangkan program yang lebih baik dengan mengacu pada kriteria keberhasilan sebagai berikut:

- a. Nilai 5 (Sangat Tinggi), jika mencapai 81-100%,
- b. Nilai 4 (Tinggi), jika mencapai 61-80%
- c. Nilai 3 (Cukup), jika mencapai 41-60%
- d. Nilai 2 (Rendah), jika mencapai 21-40% dan
- e. Nilai 1 (Sangat Rendah), jika mencapai < 21%.

Uraian di atas mendiskripsikan perlunya diadakan evaluasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah (STIT) Palapa Nusantara yang nantinya dapat meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan calon guru yang bermanfaat yang kaya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian evaluatif, bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kesesuaian dalam Pelaksanaan Program pengalaman lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Maka metode yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) mengingat peneliti ingin memperoleh gambaran secara mendalam mengenai efektivitas dalam Pelaksanaan PPL tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian pada bagian ini terdiri dari lima komponen yaitu :1). *System Assesment*, 2). *Program Planning*, 3). *Program Implementation*, 4). *Program Improvement*, 5). *Program Certification*

1. *System Assesment*

a. Kebijakan

Berpijak dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang di lakukan kepada responden tentang kebijakan pemerintah terhadap keberadaan Program Pengalaman Lapangan (PPL), aspek kebijakan ini telah memenuhi kriteria keberhasilan. Secara administrasi telah di lengkapi dan terlaksana dengan sebaik mungkin. Program pelaksanaan PPL itu sendiri telah di sahkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah lahirnya Undang-undang profesi yang di sahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tanggal 6 November tahun 2005 guru di tetapkan sebagai profesi

b. Visi, Misi dan Tujuan Program

Visi, misi dan tujuan program tidak akan terwujud tanpa ada pembuktian yang nyata. Pada aspek ini hasil wawancara terhadap keberadaan visi, misi dan tujuan dari program PPL tersebut membuktikan bahwa dengan adanya program ini dari pihak pengelola mampu mencetak tenaga pengajar yang handal.

c. Kebutuhan Mahasiswa

Pada aspek ini kebutuhan terhadap mahasiswa sebagai calon guru yang professional setelah di lakukan wawancara, secara umum telah terpenuhi oleh pihak lembaga. Kebutuhan-kebutuhan mahasiswa tersebut adalah memiliki ilmu pengetahuan yang bisa mengantarkan kejenjang guru professional dan pengalaman yang cukup dalam bidang mendidik serta kegiatan-kegiatan yang mengarahkan pada terbentuknya jiwa seorang pendidik salah satunya adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini sangat penting untuk membentuk calon guru yang professional karena program ini mahasiswa di berikan pengalaman yang nyata tentang pekerjaan yang kelak di hadapinya nanti seusai kuliah.

2. *Program Planning*

a. Kemampuan Dosen Pembimbing Dalam Membimbing Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa PPL, yang diperoleh dari guru pamong dan mahasiswa, pada aspek bimbingan terhadap mahasiswa selama pelaksanaan PPL secara umum dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang sudah tertera dalam buku panduan pelaksanaan PPL. Bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing dilakukan secara berkala berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Kemampuan dosen pembimbing selama pelaksanaan PPL berlangsung dinilai bagus atau dapat ditunjukkan dengan angka dalam bentuk table sebagai berikut.

No	Responden	Hasil Penilaian	Keterangan
1.	Guru Pamong	73,23%	Tinggi
2	Guru Pamong	27,00%	Rendah
1	Mahasiswa	63,33%	Cukup Tinggi
2	Mahasiswa	37,30%	Rendah

Dalam table di atas diterangkan bahwa kemampuan dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa dapat dikatakan cukup tinggi atau 73.23%. hal tersebut hasil penilaian dari guru pamong, sedangkan penilaian mahasiswa terhadap kemampuan dosen pembimbing selam membimbing mahasiswa dapat di katakana tinggi atau 63.33% angka tersebut menunjukkan penilaian mahasiswa lebih rendah dibandingkan penilaian

guru pamong artinya bimbingan terhadap mahasiswa PPL sangat penting untuk diberikan bimbingan secara insentif terhadap kinerja mahasiswa selama pelaksanaan PPL berlangsung.

Rekomendasi: Untuk tahun berikutnya dosen pembimbing perlu memberikan bimbingan dan mendampingi mahasiswa secara insentif ketika ada masalah yang berkaitan dengan tugas PPL dilapangan, karena bagi mahasiswa PPL merupakan pengalaman yang baru.

b. Kemampuan Guru Pamong Dalam Membimbing Mahasiswa

Kemampuan guru pamong menjadi tolak ukur mahasiswa yang sedang melaksanakan selama proses PPL berlangsung karena guru pamong sebagai pembimbing harus mampu memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada mahasiswa, membantu mahasiswa calon guru dalam membuat satuan pembelajaran RPP, alat perga, membuat absen kelas, manajman kelas dan lain sebagainya. Oleh karena itu evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa sebagai calon guru yang profesional pada bidangnya.

Kemampuan guru pamong selama pelaksanaan PPL berlangsung dinilai bagus atau dapat ditunjukkan dengan angka dalam bentuk table sebagai berikut.

Dalam table di atas tertera bahwa dosen pembimbing menilai kemampuan guru ppamong dalam membimbng dinyatakan bagus sedangkan data yang dperoleh dari mahasiswa penilaian terhadap guru pamong dinyatakan cukup bagus. Angka di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PPL berlangsung dapat dikatakan cukup bagus atau mampu.

Rekomendasi: Jika memperhatikan indikator keberhasilan dari angka yang diperoleh dari responden terhadap sumber data baik dari mahasiswa maupun dosen pembimbing lapangan, untuk penilaian mahasiswa kualitas dari pelayanan guru pamong masih perlu ditingkatkan dan dari pihak panitia supaya tidak sembarang menentukan loksi penelitian jika

memungkinkan mahasiswa diberikan sekolah pavorit, agar pengalaman mahasiswa lebih banyak.

c. Kemampuan Mahasiswa Pada Waktu Pelaksanaan PPL

Kemampuan mahasiswa PPL sebagai calon guru yang profesional perlu di adakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori-teori dan indikator-indikator, sebagai berikut: Persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, komponen personil, komponen sosial, dan evaluasi. Seperti yang di katakana Uno kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus di miliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun jawaban tentang kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori-teori dan indikator-indikator di atas masih kurang mampu, dengan menunjukkan dapat disimpulkan dan dapat dilihat melalui table sebagai berikut.

Rekomendasi: angka yang tertera dalam table memberikan gambaran bahwa mahasiswa masih

membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru pamong maupun dosen pembimbing, dikarenakan mahasiswa tersebut masih belum mengenal lingkungan sekolah jadi pihak panitia dan yang terlibat supaya memberikan saran untuk memilih sekolah dan mahasiswa selaku pelaku supaya meningkatkan hubungan yang baik dengan pamong dan membantunya pemimpin. Dan untuk membangun diskusi dengan mahasiswa.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran.

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar baik di kampus maupun di sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PPL. Sarana pembelajaran yang dimaksud meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sedangkan prasarana pembelajaran meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit

produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan tempat/ ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dengan demikian, sarana dan prasarana pembelajaran turut mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, di pandang perlu untuk di evaluasi. Teknik evaluasi yang dilakukan melalui observasi. Adapun sarana dan prasarana yang akan di evaluasi meliputi fasilitas pembelajaran mahasiswa di kampus dan fasilitas pembelajaran mahasiswa di sekolah dimana proses kegiatan PPL berlangsung, dengan indikator-indikator, seperti fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Adapun fasilitas utama, yaitu proses pembelajaran mahasiswa di kampus yang meliputi ruang belajar, ruang lab, meja belajar, kursi belajar, "white board", modul pembelajaran, dan absensi. Sedangkan fasilitas pendukungnya meliputi : LCD, OHP, rang "micro teaching", perpustakaan, tempat ibadah, dan honor dosen. Fasilitas yang akan di evaluasi di sekolah tempat berlangsungnya proses kegiatan PPL berlangsung

terdiri dari fasilitas utama yang terdiri dari : Ruang kelas, kursi belajar, meja belajar, buku pelajaran, alat peraga, papan tuli, penghapus tiap kelas, jam dinding, “white board”, dan absensi kelas. Fasilitas pendukungnya terdiri dari : ruang perpustakaan, peta, kondisi sekolah tempat kegiatan PPL, ruang praktik/lab, jurnal tiap kelas, madding kelas, gambar-gambar edukasi, dan tempat ibadah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penyediaan sarana dan prasarana di kampus sebesar 56.81%. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tempat pelaksanaan PPL berlangsung sebesar 44.66%, prosentase ini mendekati kategori rendah.

3. Program Implementation

a. Rekrutment Mahasiswa

Pada aspek ini hasil wawancara yang diperoleh dari responden tentang bagaimanakah sistem perekrutan mahasiswa atau peserta PPL, menjelaskan terdapat sistem perekrutan terhadap mahasiswa atau peserta PPL yang dilakukan oleh panitia sebagai berikut, *pertama* panitia meninjau ketuntasan belajar mahasiswa (SKS) yang diwajibkan, *kedua* panitia mengecek persyaratan-persyaratan yang di tentukan oleh kampus, *ketiga*

panitia memberikan pembekalan kepada mahasiswa yang terkait dengan materi-materi di lapangan, *ke empat* panitia membagikan kelompok mahasiswa yang sudah terdaftar untuk mengikuti PPL.

b. Rekrutment Dosen Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa untuk menjadi dosen pembimbing harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu *pertama* dosen pembimbing memiliki jabatan akademik, *kedua* dosen pembimbing memiliki kepangkatan dan mampu membimbing. Sedangkan teknik perekrutan dosen pembimbing yang nama-namanya telah memenuhi persyaratan kemudian di ajukan ke rector untuk mendapatkan persetujuan berupa pengeluaran surat keputusan (SK). Adapun kaitannya dengan pemberian honor kepada dosen pembimbing dengan pembimbing lainnya di berikan sesuai dengan tugas yang di berikan, honor bagi dosen pembimbing di berikan sebesar Rp. 7000.000,- mengingat kapasitas dosen pembimbing selama PPL berlangsung tidak terlalu aktif untuk mengontrol mahasiswa sedangkan honor untuk guru pamong dan kepala sekolah di berikan Rp. 2.000.000,- mengingat kapasitas guru pamong dan kepala

sekolah terus membimbing mahasiswa yang sedang PPL.

c. Teknik Sosialisasi, Perekrutan Sekolah dan MOU

Berpijak dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden tentang MOU antara sekolah yang di tempati dengan ketua pelaksana terdapat kesepakatan yang tidak tertulis artinya perjanjian yang di sepakati hanya kesepakatan biasa (komunikasi). Jadi perjanjian (MOU) tidak tertulis, cukup dengan pemberitahuan saja atau kesepakatan secara lisan dengan menjelaskan aturan-aturan dalam pelaksanaan PPL. Sistem ini di lakukan karena madrasah dan sekolah yang akan di jadikan wadah berlangsungnya pelaksanaan kegiatan PPL tersebut masih berada dalam naungan organisasi yang sama, oleh karena itu, untuk melaksanakan sosialisasi ini tidak terlalu menyulitkan.

4. Program Improvement

a. Proses Pelaksanaan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL di mulai maka panitia pelaksana harus menyiapkan berbagai macam kebutuhan mahasiswa untuk menghadapi kegiatan tersebut dan hal demikian di pandang penting karena tanpa ada persiapan yang lebih matang maka kegiatan akan kurang berkesan.

Hasil wawancara yang di lakukan kepada responden bahwa dalam pelaksanaan PPL yang di laksanakan oleh mahasiswa, maka panitia melakukan berbagai macam persiapan sebagai berikut : *pertama* surat menyurat, *kedua* mempersiapkan dosen pembimbing, *ketiga* mengkoordinir semua mahasiswa yang akan melaksanakan PPL, dan *keempat* memberikan pembekalan dalam bentuk materi yang terkait dengan PPL tersebut.

b. Teknik Bimbingan Mahasiswa

Pada aspek ini pembahasan terhadap teknik-teknik bimbingan yang di berikan oleh semua pembimbing kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL dapat di katakana bagus. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada 2012 mahasiswa yang masing-masing menjadi ketua kelompok dalam pelaksanaan PPL tersebut. Ia menjelaskan bahwa teknik-teknik membimbing yang di lakukan terhadap mahasiswa PPL dapat di katakana bagus, karena teknik-teknik pembimbing cukup menyenangkan dan tidak membosankan selalu memberikan solusi ketika ada permasalahan yang di hadapi oleh mahasiswa yang sedang PPL. Dari hasil wawancara tersebut

dapat di simpulkan bahwa kemampuan dan teknik-teknik membimbing yang di lakukan cukup bagus dan sesuai dengan harapan pengelola program walaupun tidak semua pembimbing memberikan bimbingan dengan teknik-teknik yang sama.

5. Program Certification

a. Ketercapaian Tujuan

Pada aspek ini untuk mengetahui ketercapaian tujuan PPL ada beberapa pertanyaan yang di lakukan kepada responden sebagai berikut :

1. Untuk pertanyaan pertama, bagaimanakah menurut bapak/ ibu tentang Program Pengalaman Lapangan (PPL), dilaksanakan sesuai dengan aturan atau tidak sesuai?

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari 20 responden saat di wawancara peneliti menemukan bahwa responden yang menyatakan ketercapaian tujuan PPL sesuai sebesar 65% responden, dan 35% mengatakan tujuan PPL tidak sesuai.

2. Sedangkan pertanyaan kedua, bagaimanakah kemampuan(persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, komponen personal, komponen social, dan evaluasi) mahasiswa setelah melaksanakan PPL, apakah

lebih baik dari sebelumnya? Pada aspek ini ingin di ketahui tingkat kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah PPL.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden pada saat di wawancara peneliti menemukan 17 responden atau 85% menyatakan tidak mampu, sedangkan 3 responden atau 15% mengatakan mahasiswa mampu.

Kemudian kemampuan mahasiswa setelah melaksanakan PPL dari 20 responden terdapat 13 responden atau 65% mengatakan mampu dan 7 responden atau 35% mengatakan tidak mampu. Deskripsi di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan mahasiswa setelah melakukan PPL dapat di katakana meningkat.

3. Pertanyaan berikutnya, bagaimanakah menurut bapak tentang tujuan PPL yang di laksanakan oleh mahasiswa, sudah tercapai atau belum?

Berawal dari hasil wawancara yang di lakukan 20 responden peneliti menemukan bahwa 12 responden atau 60% yang menjawab tujuan PPL sudah tercapai, sedangkan yang menjawab tujuan PPL belum

tercapai sebanyak 8 responden atau 40%.

b. Persentase Tingkat Kelulusan Mahasiswa PPL

Pada aspek ini data yang di peroleh di dapat melalui studi dokumentasi terdiri dari daftar nilai mahasiswa yang mengikuti PPL dan sertifikat yang menyatakan bahwa mahasiswa di nyatakan lulus mengikuti PPL. Hasil dokumentasi yang di peroleh dapat di katakana prosentase tingkat kelulusan mahasiswa yang mengikuti PPL di kategorikan tinggi, sementara hasil pengamatan di lapangan berbeda tentang kemampuan mahasiswa mengaplikasikan teori-teori yang di peroleh di kampus dan metode pembelajaran selama pelaksanaan PPL berlangsung masih terdapat pertanyaan kurang mampu. Hal tersebut berbeda dengan nilai mahasiswa yang di berikan oleh pihak yang tercantum dalam daftar nilai hasil PPL mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. System Assessment

Aspek kebijakan telah memenuhi keberhasilan, yakni Program Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai dokumen-

dokumen tentang kebijakan pemerintah atau dukungan tentang penyelenggaraan program tersebut. Adapun landasan pelaksanaan program PPL di tinjau dari segi hukum adalah lairnya Undang-undang profesi yang di sahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tanggal 6 November tahun 2005 guru di tetapkan sebagai profesi. Adapun latar belakang adanya Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah sebagai mata kuliah yang wajib di tempuh oleh semua mahasiswa yang berorientasi di bidang pendidikan (Tarbiyah) dengan berbobot 4 SKS karena tujuan PPL merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi dan di aplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan edukasional lainnya di sekolah atau di madrasah.

Butir-butir visi, misi dan tujuan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sangat jelas mendukung adanya program tersebut sebagai wadah untuk mahasiswa melakukan dan mempraktikkan semua teori-teori yang pernah di peroleh di kampus selama proses perkuliahan berlangsung. Dengan demikian, tujuan di adakannya PPL ini adalah untuk membentuk lulusan atau calon pendidik atau guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya. Adapun kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut

mahasiswa secara garis besar adalah ilmu pengetahuan yang bisa mengantarkan mereka untuk menjadi seorang guru atau pendidik yang profesional dan berkompeten di bidangnya. Selain ilmu pengetahuan, kebutuhan mahasiswa adalah kegiatan-kegiatan yang membentuk mahasiswa menjadi lebih profesional pada bidangnya salah satunya adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL), karena bertujuan sebagai media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi yang di miliki.

2. *Program Planning*

Berdasarkan evaluasi pada komponesn *program planning* ini, terdapat empat aspek-aspek yang di evaluasi terdiri dari : (a). Kemampuan dosen pembimbing dalam membimbing, (b). Kemampuan guru pamong dan kepala sekolah dalam membimbing, (c). Kemampuan mahasiswa PPL, dan (d). Sarana dan prasarana pembelajaran, ke empat aspek tersebut di uraikan sebagai berikut :

Pertama : Pada aspek ini sumber data di peroleh dari dua responden yaitu guru pamong dan kepala sekolah. Adapun tingkat kemampuan pembimbing dalam membimbing mahasiswa yang di peroleh dari guru pamong sebesar 73.23% angka tersebut menunjukkan tingkat kemampuan dosen pembimbing dalam membimbing

mahasiswa PPL dapat di kategori tinggi atau cukup mampu. Sedangkan data yang di peroleh dari mahasiswa menunjukkan angka sebesar 66.62%, angkat tersebut dapat di kategori tinggi atau cukup mampu.

Kedua : Sedangkan pada aspek ini data di peroleh dari dua sumber pertama dosen pembimbing dan kedua mahasiswa. Hasil yang di peroleh dari dua responden tersebut tentang kemampuan guru pamong dan kepala sekolah dalam membimbing mahasiswa PPL dapat di tunjukkan dalam angka sebesar 70.23%, angka tersebut menunjukkan tingkat kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa di kategorikan tinggi atau cukup mampu. Sementara data yang menunjukkan kemampuan guru pamong yang di peroleh dari mahasiswa sebesar 56.12% atau di kategorikan tinggi atau cukup mampu, dari hasil secara keseluruhan dapat di nilai cukup mampu.

Ketiga : Pada aspek ini data di peroleh dari dua sumber yaitu guru pamong dan dosen pembimbing terhadap tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan indikator-indikator yang harus di kuasai selama pelaksanaan PPL. Data yang di peroleh dari guru pamong menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa sebesar 60.00%, angka tersebut dapat di kategorikan

rendah. Sementara data yang di peroleh dari dosen pembimbing menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa sebesar 59.00% atau dapat di kategorikan rendah. Dari angka keseluruhan dapat di simpulkan baha hasil penilaian yang di peroleh dari dua responden kemampuan mahasiswa di kategorikan rendah.

Keempat : Pada aspek ini hasil observasi secara keseluruhan terhadap sarana dan prasarana yang ada di kampus dan di sekolah tempat pelaksanaan PPL berlangsung secara rinci menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penyediaan sarana dan prasarana yang ada di kampus STIT Palapa Nusantara sebesar 56.81% dan prosentase ini mendekati kategori tinggi. Sedangkan hasil observasi yang di lakukan di sekolah tempat pelaksanaan PPL berlangsung sebesar 44.66%, prosentase ini mendekati kategori rendah.

3. *Program Implementation.*

Pada komponen ini aspek-aspek yang di evaluasi terdiri dari : (a). Sistem rekrutmen mahasiswa (b). Sistem rekrutmen dosen pembimbing, (c). Teknik sosialisasi program, perekrutan sekolah dan MOU adalah sebagai berikut :

Pertama : Sistem perekrutan mahasiswa PPL yang di lakukan oleh panitia pelaksana memiliki berbagai tahapan yang harus di penuhi oleh mahasiswa yang akan melaksanakan PPL

sebagai berikut : *Pertama* panitia mengecek ketuntasan belajar mahasiswa (SKS) yang di haruskan, *Kedua* panitia mengecek syarat-syarat yang di tentukan oleh kampus, *Ketiga* panitia memberikan pembekalan kepada mahasiswa yang terkait dengan materi-materi di lapangan, *Keempat* panitia membagikan kelompok mahasiswa yang sudah terdaftar untuk mengikuti PPL.

Kedua : Sistem perekrutan untuk dosen pembimbing memiliki beberapa persyaratan yang harus di miliki *pertama* dosen pembimbing memiliki jabatan akademik, *Kedua* dosen pembimbing memiliki kepangkatan dan *Ketiga* mampu membimbing. Adapun teknik-teknik perekrutan yang di lakukan oleh panitia setelah menyeleksi syarat-syarat yang harus di lengkapi dosen pembimbing panitia mengkordinir dan mengajukan nama-nama dosen pembimbing ke rector untuk minta persetujuan dan rector akan mengeluarkan Surat Keputusan (SK). Sedangkan honor untuk masing-masing dosen pembimbing selama PPL berlangsung, setiap dosen pembimbing di berikan sebesar Rp.700.00,- selama pelaksanaan PPL berlangsung, sementara untuk semua pembimbing yang ada di sekolah yang di tempati di berikan sebesar Rp. 2.000.000,- selama pelaksanaan PPL berlangsung.

Ketiga : Aspek-aspek yang terkaait dengan MOU antara sekolah yang di tempati dengan panitia pelaksana terdapat kesepakatan yang tidak tertulis dalam arti perjanjian yang di sepakati hanya dalam bentuk komunikasi saja. Sedangkan teknik panitia dalam mensosialisasikan program PPL tersebut panitia mengundang semua kepala sekolah atau madrasah yang sekolahnya akan di tempati untuk pelaksanaan PPL untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PPL.

4. Program Imvropment

Pada komponen ini yang di evaluasi adalah : **Pertama**, bagaimanakah proses pelaksanaan PPL dengan indikator-indikator sebagai berikut : Apakah pembentukan panitia PPL atas dasar SK Ketua STIT Palapa Nusantara? Apakah ada struktur panitia? Apa saja yang di persiapkan oleh panitia pelaksanaan PPL? Dan Apa tugas serta tanggung jawab panitia pelaksana? Pembentukan panitia pelaksana PPL di bentuk atas dasar Surat Keputusan Ketua. Adapun proses pelaksanaan PPL yang di lakukan oleh panitia pelaksana melalui beberapa tahapan, yaitu :**Pertama** panitia mempersiapkan surat menyurat ke sekolah yang akan di tempati PPL. **Kedua** menentukan dosen embimbing lapangan atau DPL.**Ketiga** mengkordinir mahasiswa

yang sudah terdaftar menjadi mahasiswa PPL.**Keempat** mempersiapkan pembekalan untuk mahasiswa PPL.

Sedangkan tugas-tugas panitia pelaksana PPL adalah merencanakan dan mengkordinasikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Fungsi panitia PPL, yaitu (a).Merencanakan dan mengatur pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) (b).Mengevaluasi pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (c).mengembangkan mutu pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan.

Kedua :Bagaimanakah teknik bimbingan mahasiswa dari dosen pembimbing? Tingkat keberhasilan semua pembimbing dalam membimbing mahasiswa PPL dengan teknik-teknik bimbingan yang di lakukan sebesar 60% atau dapat di katakana atau di nilai bagus.

5. Program Certification

a. Ketercapaian Tujuan

Secara keseluruhan pada aspek ini tingkat ketercapaian tujuan PPL setelah di lakukan wawancara dengan 20 responden dengan pertanyaan yang berbeda yaitu :**Pertama** bagaimanakah menurut bapak/ibu/ tentang Program Pengalaman Lapangan (PPL), di laksanakan sesuai dengan aturan atau tidak sesuai? **Kedua**, bagaimanakah kemampuan (persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar,

komponen personal, komponen sosial, dan evaluasi) mahasiswa setelah melaksanakan PPL lebih baik dari sebelumnya? *Ketiga* bagaimanakah menurut bapak tentang tujuan PPL yang di laksanakan oleh mahasiswa, sudah tercapai atau belum? Dari masing-masing pertanyaan terdapat jawaban sebagai berikut :

Pertanyaan *Pertama* terdapat jawaban yang di peroleh 13 yang menyatakan sesuai, atau sebesar 65%, dan 7 responden mengatakan tidak sesuai atau sebesar 35%. Dan dapat di katakana ketercapaian tujuan PPL di kategorikan cukup sesuai. Pertanyaan *kedua* sebelum mahasiswa melaksanakan PPL 17 responden atau 85% mengatakan tidak mampu dan 3 responden atau 15% mengatakan mampu, sedangkan kemampuan mahasiswa setelah melaksanakan PPL dari 20 responden terdapat 13 responden atau 65% mengatakan mampu dan 7 responden atau 35% mengatakan tidak mampu. *Ketiga* wawancara yang di lakukan pada 20 responden terdapat jawaban, 12 responden atau 60% yang menjawab tujuan PPL sudah tercapai, sedangkan yang menjawab tujuan PPL belum tercapai sebanyak 8 responden atau 40%.

b. Prosentase Kelulusan Mahasiswa PPL

Secara umum tingkat prosentase kelulusan mahasiswa PPL, di nilai melalui

studi dokumentasi yang terdiri dari daftar nilai mahasiswa yang mengikuti PPL dan sertifikat yang menerangkan bahwa mahasiswa yang mengikuti PPL dan sertifikat yang menerangkan bahwa mahasiswa di nyatakan lulus mengikuti PPL di kategorikan tinggi di bandingkan dengan prosentase mahasiswa yang belum lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Pendidikan Guru*
- . *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Achsanuddin. *Praktik Pengalaman Lapangan, Membentuk Profesional Guru*. UMM Malang: 2001.
- Alkin, Marvin C. *Evaluation Theory Development*, di dalam Blaine R. Worthen and James R. Sanders (Editors), *Educational Evaluation: Theory and Practice*. Ohio: Charles A. Jones Publishing Company, 1973.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2005).

Senat STIT, *Statuta STIT PALAPA NUSANTARA* (Lombok Timur : 2011).

Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.



Sekretariat:
Teknologi Pendidikan
IKIP Mataram
Jl. Pemuda No. 59A, Mataram.
Website: www.fip.ikipmataram.ac.id
Email: tp.fip.ikipmataram@gmail.com
Telp. (0370) 638991

